

INDEPENDENTLY FEED LIVESTOCK GROUP DUCK'S STARTER IN BOROGRAGAL VILLAGE

PAKAN MANDIRI KELOMPOK PETERNAK BEBEK PEMULA BOROGRAGAL

Ahmad Amilin¹⁾, Fitriana Apebruarin²⁾, Khusnul Khotimah¹⁾, Bintan Prayunantyo³⁾, dan Muhammad Reshtu Alam¹⁾

¹ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya

² Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya

³ Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
khusnul.ub@gmail.com

ABSTRACT

Duck role as a producer of meat in Indonesia, according to statistics in 2010 remained low at only can meet the needs of 6.4 thousand tons from 14.3 thousand tons duck, so the lack of meat reached 7.9 thousand tons. Prospects duck broiler farming is very promising, especially in the area of Malang city and surrounding areas including travel Batu city, which has a lot of demand for broiler ducks in line with the increasing number of food stalls vegetables there. The location is at the community service Borogragal village, Donowarih Village, District Karangploso, Malang city. The main goal of this program is a community service Borogragal village particularly broiler breeding ducks. This community service is a core problem faced with the high cost of raising broiler ducks and waste for animal feed which has not been managed well. Of the existing problems, we provide alternative solutions to the problem of the program activities of community service by using probiotics as a mixture of waste used as animal feed ducks broiler by the way to ferment the waste, with the hope that the public can examine the use of waste as animal feed, knowing excellence probiotics as a mixture of animal feed, as well as capable of producing probiotic independently. The results of this public service activities in the form of probiotics used in mixed feed using

household waste from villagers borogragal itself and agricultural waste in the village. On the other hand, the feed waste is fermented using probiotics able to be digested well by the ducks and can reduce feed costs incurred for breeding ducks. It tersebt evidenced by FCR obtained value is 2.85 with a value of SR 91.6%, it can reduce the cost of production and improve incomes. Besides his herd hamlet formed Borogragal able to enhance the spirit of the community to produce cattle back.

Keywords: *livestock groups Borogragal village, duck, fermented feed*

ABSTRAK

Prospek usaha budidaya bebek pedaging sangat menjanjikan terutama di daerah kota Malang dan sekitarnya termasuk Kota wisata Batu, yang mana memiliki banyak permintaan bebek pedaging seiring dengan makin banyaknya warung makan lalapan yang ada. Lokasi pengabdian masyarakat berada pada Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang. Adapun sasaran utama dari program pengabdian ini adalah masyarakat Dusun Borogragal khususnya yang beternak bebek pedaging. Pengabdian masyarakat ini dihadapkan dengan permasalahan inti yaitu mahal nya biaya untuk beternak bebek pedaging dan pengelolaan limbah sebagai pakan ternak

yang belum dikelola dengan baik. Dari permasalahan yang ada, kami memberikan alternatif pemecahan masalah berupa kegiatan program pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan Probiotik sebagai campuran untuk limbah yang digunakan sebagai pakan ternak bebek pedaging dengan cara memfermentasi limbah tersebut, dengan harapan yaitu masyarakat dapat mengetahui pemanfaatan limbah sebagai pakan ternak, mengetahui keunggulan Probiotik sebagai bahan campuran pakan ternak, serta mampu memproduksi Probiotik secara mandiri. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berupa Probiotik yang digunakan sebagai campuran pakan yang menggunakan limbah rumah tangga dari warga dusun borogragal sendiri dan limbah pertanian yang ada di dusun tersebut. Disisi lain, pakan limbah yang difermentasi dengan menggunakan probiotik mampu dicerna dengan baik oleh bebek dan dapat mengurangi biaya pakan yang dikeluarkan untuk beternak bebek. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai FCR yang didapat yaitu 2,85 dengan nilai SR 91,6 %, maka dapat menekan biaya produksi dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu terbentuk nya kelompok ternak dusun Borogragal mampu meningkatkan semangat masyarakat untuk memproduksi ternak kembali.

Kata kunci: *Kelompok Ternak Borogragal, bebek, pakan fermentasi.*

PENDAHULUAN

Peran bebek sebagai penghasil daging di Indonesia menurut data statistik pada tahun 2010 masih rendah, yaitu hanya dapat memenuhi 6,4 ribu ton dari kebutuhan bebek sebesar 14,3 ribu ton, sehingga kekurangan daging mencapai 7,9 ribu ton. Prospek usaha budidaya bebek

pedaging sangat menjanjikan terutama di daerah kota Malang dan sekitarnya termasuk Kota wisata Batu, yang mana memiliki banyak permintaan bebek pedaging seiring dengan makin banyaknya warung makan lalapan yang ada.

Dusun Borogragal termasuk salah satu dusun dari desa Donowarih. Desa Donowarih adalah salah satu desa yang berada di sebelah barat kecamatan Karangploso dengan penduduk yang berjumlah sekitar 7.206 jiwa. Desa ini terletak di sebelah selatan kaki gunung arjuna bahkan sebagian dusunnya berada di lereng gunung. Topografi desa ini berupa dataran dan perbukitan serta berada pada ketinggian 600 – 850 m dari permukaan air laut, sehingga mengakibatkan desa ini berhawa sejuk dan dingin.

Dari kegiatan PHBD (Program Hibah Bina) yang kami terima dari Program DIKTI pada tahun 2015, yang berlokasi di Dusun Tulungrejo, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yaitu tentang program kami berupa peningkatan pendapatan melalui peternakan bebek yang ada di Dusun Tulungrejo, setelah kami berhasil mengembangkan dusun Tulungrejo maka kami mendapatkan informasi dari pihak mitra kami di PHBD bahwa ada dusun yang juga berpotensi untuk dikembangkan dalam hal peternakan bebek. Akhirnya kami mengunjungi dusun tersebut yang lokasinya tidak jauh dengan dusun Tulungrejo yaitu Dusun Borogragal.

Sasaran program pengabdian ini adalah masyarakat di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso sebagai masyarakat sasaran untuk mengembangkan peternakan bebek pedaging. Selain itu juga masyarakat yang dahulunya pernah beternak bebek. Sekitar kurang lebih 2 tahun yang lalu ada beberapa warga dusun borogragal yang mempunyai peternakan bebek namun

sampai saat ini tidak berproduksi kembali karena beberapa faktor diantaranya seperti curah hujan yang masih tinggi. Selain itu harga pakan yang saat ini melonjak naik menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi. Sehingga, warga yang pernah berternak tersebut bekerja menjadi seorang serabutan yang mana pekerjaannya tidak menentu.

Dusun Borogragal ini terletak di kaki gunung arjuna sekitar 25 km dari pusat kota malang. Mata pencaharian warga dusun borogragal umumnya adalah buruh tani. Selain itu warga juga diwajibkan bekerja sebagai penyadap getah pinus untuk membayar pajak tanah karena tanah tempat mereka tinggal adalah tanah milik perhutani.

Selain itu masalah utama dalam pemeliharaan bebek adalah pakan karena biaya pakan dalam pemeliharaannya dapat mencapai sekitar 70% dari total biaya produksi. Selain harga pakan untuk tipe pedaging cenderung tinggi dan salah satu sifat bebek adalah nafsu makan yang sangat tinggi maka diperlukan pendekatan melalui penelitian bidang teknologi pakan/nutrisi untuk menjawab permasalahan tersebut. Oleh karena itu kami melakukan pelatihan tentang pembuatan pakan fermentasi pakan bebek agar peternakan ini bisa mandiri terutama dari segi pakan dan diharapkan bisa lebih menekan biaya produksi.

Penelitian dengan pemanfaatan limbah agro industri sebagai alternatif bahan pakan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan mengingat yang dihasilkan dari sektor pertanian maupun perkebunan di Indonesia cukup melimpah. Kelebihan ternak bebek dibandingkan dengan ayam adalah kemampuan untuk mencerna serat kasar dalam pakan. Kemampuan untuk mencerna serat kasar tersebut dapat memberi peluang sekaligus kemudahan bagi peternak untuk memanfaatkan limbah

bidang pertanian maupun perkebunan sebagai sumber serat pakan bebek (Purba & Ketaren 2013).

METODE

Persiapan Pelaksanaan

Persiapan merupakan kegiatan awal sebelum pelaksanaan program. Kegiatan ini kami lakukan pada tanggal 26 Februari 2016. Persiapan ini meliputi tiga bagian, antara lain: mengunjungi lokasi dusun yang sudah diberitahu oleh mitra kami dari PHBD sebelumnya; setelah itu kami melakukan perancangan konsep pelaksanaan program dari awal hingga akhir; dan setelah rancangan konsep sudah disetujui oleh semua anggota dan dosen pembimbing maka kami mendata dan melakukan pengadaan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan produksi peternakan.

Koordinasi seperangkat desa

Kegiatan ini kami lakukan pada tanggal 7 Maret 2016. Dengan maksud untuk memberikan informasi tentang program yang akan dilaksanakan dan mendapatkan informasi tentang cara pembentukan kelompok ternak yang ada di dusun tersebut. Seperangkat desa yang kami datangi adalah bapak kepala desa Donowarih dan pak. Bayan dari dusun Borogragal.

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi ini sudah kami lakukan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Dusun Borogragal mengenai program yang akan kami laksanakan serta menginformasikan kepada masyarakat terkait limbah dan cara pengelolaannya yang baik untuk dijadikan pakan bebek. Sosialisasi ini kami lakukan pada tanggal 15 April 2016. Selain itu kami juga akan menginformasikan tentang pembuatan kelompok ternak yang terdiri dari warga yang sudah pernah beternak bebek. Karena dengan adanya kelompok

ternak ini akan mempermudah dalam melakukan peternakan bebek kembali setelah lama vakum tidak berproduksi.

Demonstrasi Pembuatan Probiotik Bersama Masyarakat

Demo pembuatan probiotik ini kami lakukan setelah adanya bibit DOD datang. Karena probiotik tersebut digunakan untuk campuran pakan limbah. Pakan Limbah organik akan diberikan ke bebek pada saat umur ke 16 hari lebih sehingga sebelum umur ke 16 hari warga harus mengetahui cara pembuatan probiotik. Probiotik yang akan kami buat ini merupakan inovasi dari program kami, karena mengandung berbagai macam manfaat dan keunggulan. Dengan menggunakan probiotik ini maka biaya pakan akan lebih hemat karena menggunakan bahan-bahan alami yang mudah dicari dengan harga yang lebih murah. Probiotik ini nantinya akan dicampur dengan limbah organik yang akan menjadi pakan bebek nantinya. Sehingga bebek tidak lagi menggunakan pakan kering atau pakan pabrikan namun menggunakan pakan alami yang lebih murah dan mudah di dapat. Sehingga dari kegiatan ini diharapkan warga bisa beternak bebek dengan menggunakan pakan secara mandiri dan tidak terkendala lagi dalam hal pakan.

Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat serta Monitoring Pelaksanaan Program

Setelah adanya demo pembuatan probiotik, maka warga mengetahui manfaat dan memahami cara pembuatannya. Probiotik tersebut kemudian di fermentasikan dengan limbah organik. Baru setelah itu di diamkan selama kurang lebih 3 hari. Lalu setelah itu diberikan untuk pakan bebek. Pakan fermentasi tersebut diberikan ke bebek pada saat usia bebek ke 16 hari karena pada saat usia tersebut pencernaan bebek sudah kuat untuk

mengolah pakan fermentasi. Pada tahap ini kami melakukan monitoring bebek pada saat setelah bebek diberikan pakan fermentasi yaitu ketika bebek umur ke 19 hari dan seterusnya. Hasil dari monitoring akan dijadikan evaluasi untuk produksi ternak selanjutnya.

Pembagian Kuesioner

Kuesioner ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap sebelum dan sesudah adanya pelatihan pembuatan Probiotik dan Fermentasi limbah yang sudah dilaksanakan dan juga ingin mengetahui tingkat ketertarikan masyarakat untuk menjadikan Probiotik sebagai bahan fermentasi limbah untuk dijadikan pakan bebek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan seperangkat desa

Hasil dari kegiatan ini kami mendapatkan izin untuk melakukan program pemberdayaan di dusun tersebut. Kegiatan ini kami lakukan pada tanggal 7 Maret 2016. Pihak desa sangat mendukung adanya kegiatan yang kami laksanakan karena dusun tersebut sangat cocok ketika diadakan kegiatan tersebut. Selain itu kami juga mendapatkan informasi tentang tatacara pembenukan kelompok ternak yaitu kami harus menemui warga yang dahulunya pernah beternak bebek untuk memastikan bahwa warga mau untuk melaksanakan program tersebut. Lalu kami harus ke pak Sampir, beliau ini adalah ketua Kelompok tani yang ada di Dusun tersebut. Setelah itu silahkan untuk melakukan sosialisasi dan membentuk kelompok ternak.

Konsultasi dengan kakak tingkat terkait PKM-M

Sebelum melaksanakan program PKM-M kami juga melakukan konsultasi dengan kakak tingkat. Namanya adalah

sibawi yang merupakan peserta juara ke dua pimnas pada pimnas ke 28 di Universitas Haluleo, Kendari bidang PKM-M. Dari hasil diskusi, kami lebih mengetahui tentang PKM-M. Baik dari teknis dan metode untuk berkomunikasi ke masyarakat. Teknis pembuatan laporan maupun kiat-kiat dalam melaksanakan program PKM. Sehingga dari hasil diskusi tersebut kami menjadi lebih termotivasi dalam melaksanakan program tersebut.

Sosialisai pelaksanaan program dan pembersihan kandang

Sosialisai sudah dilaksanakan pada tanggal 15 April 2016. Pada acara ini kami mengundang masyarakat Dusun Borogragal yang pernah beternak bebek. Masyarakat yang pernah beternak bebek di dusun ini ada sekitar 10 orang. Namun pada acara sosialisasi yang datang hanya 6 orang. Hal itu dikarenakan warga desa ada acara lain yang kebetulan bersamaan dengan acara kami. Walaupun hanya diikuti hanya beberapa orang saja namun sudah mewakili. Akhirnya warga mengetahui tujuan kedatangan kami yaitu untuk membentuk kelompok ternak sekaligus mengajak warga untuk membuat pakan fermentasi dengan probiotik. Selain itu kita juga melakukan kegiatan pembersihan kandang bersama warga. Pembersihan kandang ini bertujuan untuk persiapan peternakan bebek. Selain itu kami juga mendapatkan nama-nama yang akan dijadikan kelompok ternak.

Bekerjasama dengan mitra (Warga yang pernah beternak Bebek Dusun Borogragal)

Bapak Udin merupakan salah seorang warga yang dahulunya pernah beternak bebek yang ada di Borogragal. Alasan kami bermitra dengan bapak udin karena beliau dahulunya merupakan pencetus adanya peternakan bebek yang ada di dusun Borogragagl. Karena

sebelumnya belum ada yang beternak bebek sama sekali di dusun tersebut. Sehingga jika dibentuk adanya kelompok maka masyarakat sangat mendukung dan menerima. Pak udin ini sangat menerima dan mendukung adanya program yang akan kami laksanakan. Selain itu melalui bapak nudin ini kami mendapatkan nama-nama yang dahulunya pernah beternak bebek.

Pembentukan Kelompok Ternak Dusun Borogragal

Setelah kami mendapatkan data nama yang dahulunya pernah beternak bebek dari bapak udin. Maka kami mendatangi atau melakukan pendekatan kepada warga tersebut. Dan hasilnya kami sangat disambut dengan baik. Namun kami bertemu dengan beberapa orang saja karena tidak semua warga selalu berada dirumahnya. Banyak warga yang sedang di lading ketika kami ingin menemui sehingga kami hanya menemui beberapa warga saja. Lalu kami mengadakan kumpul dengan warga yang pernah beternak bebek untuk membahas masalah pembentukan kelompok ternak. Kegiatan ini dihadiri 7 orang warga. Lalu dari pertemuan ini kami juga mengundang bapak bayan desa, bapak kamituwo, dan bapak Lurah Desa Donowarih. Dari hasil pertemuan ini didapatkan susunan kelompok ternak dusun Borogragal yang diketuai oleh Bapak Udin. Selanjutnya melakukan proses administrasi dandi tandatangani oleh Ketua kelompok ternak, Bapak Bayan, dan Bapak Lurah Dusun Donowarih.

Demo Kegiatan pembuatan probiotik bersama kelompok ternak dusun borogragal

Demo kegiatan pembuatan probiotik dilaksanakan tanggal 1 Mei 2016. Namun pada hari tersebut kegiatan ini sempat ditunda karena tidak ada warga yang datang. Lalu kemudian kami mendiskusikan

lagi untuk waktu pelaksanaannya. Akhirnya warga bisa menghadiri kegiatan kami pada tanggal 12 Mei 2016. Kegiatan dihadiri oleh 6 orang warga yang pernah beternak. Hasil dari demo pembuatan probiotik ini adalah warga mengetahui cara pembuatan probiotik dan juga manfaat dari adanya probiotik. Dari hasil demo pembuatan probiotik didapatkan hasil 25 Liter probiotik. Dari adanya kegiatan ini warga secara aktif menanyakan apa yang mereka belum paham dan apa yang mereka belum ketahui.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan probiotik adalah

- Susu Murni
- Toge/Kecambah
- Nanas
- Air Kelapa
- Molase/Gula
- Starter Probiotik
- Air Cucian beras
- Air
- Yakult
- Botol Air Mineral
- Ember/Bak
- Blender
- Saringan

Sedangkan Cara pembuatannya yaitu mulai dari persiapan bahan, Pengambilan ekstrak dengan cara bahan yang sudah ada di blender lalu diambil ekstraknya, lalu semua bahan dicampur jadi satu di dalam ember dan kemudian dimasukkan di dalam botol air mineral dan ditutup rapat kemudian didiamkan selama kurang lebih 3 hari. Setelah itu probiotik siap untuk dicampur dengan limbah organik untuk pakan bebek.

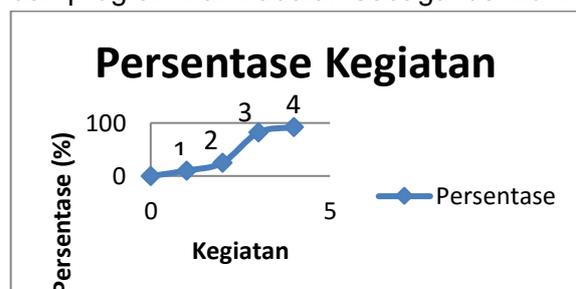
Monitoring Bebek

Monitoring bebek kami lakukan mulai umur ke 10 hari. Hasil dari umur 10 hari bebek dalam keadaan masih normal artinya bebek tumbuh dengan baik. Lalu setelah umur ke 16 hari bebek mulai diberi pakan limbah namun tanpa diberi

probiotik. Lalu kemudian pada umur ke 19 hari kami memonitoring kembali keadaan bebek namun hasilnya bebek mengalami kematian sejumlah 6 ekor. Hal tersebut karena pemberian limbah dengan kualitas limbah yang tidak sesuai dengan yang seharusnya diberikan bebek. Akhirnya kami langsung melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan hasilnya kami harus mengganti limbah yang lain yang kualitasnya lebih bagus untuk diberikan ke bebek. Limbah tersebut didapat dari warga atau limbah rumah tangga dari warga dusun borogragal sendiri. Sehingga pakan yang mereka hasilkan juga mandiri tidak mengandalkan limbah lain. Selain itu limbah yang didapat juga berasal dari hasil tanaman sayur yang membusuk atau tanaman sayur yang tidak dipanen.

Ketercapaian Target Luaran

Adapun ketercapaian dari target luaran dari program kami adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Persentase Kegiatan

Keterangan:

Kegiatan 1: Persiapan pelaksanaan; rapat internal, konsultasi dosen pembimbing, koordinasi dengan mitra PKM-M, dan persiapan peralatan.

Kegiatan 2: Sosialisasi Program PKM-M dan pembentukan kelompok ternak.

Kegiatan 3 :Demonstrasi pembuatan probiotik, pembuatan pakan fermentasi, bibit dod tiba, monitoring perkembangan bebek, dan panen bebek.

Kegiatan 4 : Publikasi program, laporan kemajuan, evaluasi kegiatan, persiapan money diki.

KESIMPULAN

1. Pakan mandiri yang dihasilkan dari limbah organik yang didapat dari warga dusun borogragal sendiri yaitu melalui

- fermentasi antara limbah organik dengan probiotik terbukti mampu menumbuhkan semangat berproduksi ternak bebek dari masyarakat dusun borogragal yang sebelumnya sempat tidak berproduksi.
2. Nilai FCR yang didapat yaitu 2,85 dengan nilai SR 91,6 %, maka dapat menekan biaya produksi dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.
 3. Terbentuk nya kelompok peternak dusun Borogragal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada: (1).Direktorat Jendral Perguruan Tinggi (DIKTI), yang telah memberikan bantuan dana kepada kami untuk melakukan kegiatan ini. (2).Bapak Muhammad Fakhri, S.Pi, MP, M.Sc selaku dosen Pendamping kami.

REFERENSI

- A.p. Sinurat, t. Purwadaria, j. Rosida, h. Surachman, h. Hamid, dan i .p. KOMPIANG. 1998. Pengaruh suhu ruang fermentasi dan kadar air substrat terhadap nilai gizi produk fermentasi lumpur sawit. Jurnal ilmu ternak dan veteriner vol 3 no 4. Hal 225-229.
- Elizabeth. 2005. Teknologi pemanfaatan mikroorganismen dalam pakan untuk meningkatkan produktivitas ternak ruminansia di Indonesia: sebuah review. Wartazoa. Vol 15 no 4. Hal 174-186.
- Indraningsih, R. Widiastuti dan sani, yulvian. 2005. Upaya pengembangan peternakan kerbau dalam menyumbang kecukupan daging. Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung

Program Kecukupan Daging Sapi.
Hal 124-139

Suprihatin. 2010. Teknologi fermentasi.
Surabaya: Unesa press.

Utama, CS dan mulyanto, A. 2009. Potensi limbah pasar sayur menjadi starter fermentasi. Jurnal kesehatan. Vol 2 no 1. Hal 1-8